

Pengaruh Terpaan Media X @Timpenguinnas Terhadap Pandangan Politik Generasi Z

Ananda Tista Pratama Putri, Agus Triyono

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

*Email Korespondensi: l100210040@student.ums.ac.id

Abstract - This study aims to determine the influence of media exposure from the social media account X @timpenguinnas on the political views of Generation Z. Media exposure in this context is defined as the intensity of information received continuously from certain media, which can influence how individuals think, assess, and behave towards political issues. This study employs a quantitative approach using a survey method, along with data analysis techniques involving simple linear regression analysis. The results of the study indicate a significant influence between media exposure and the political views of Generation Z. This is demonstrated by a t-value of 4.201 and a significance level of 0.001, meaning that the higher the intensity of media exposure from the @timpenguinnas account, the greater its influence on the formation of respondents' political views. The correlation coefficient value of 0.361 and the coefficient of determination (R^2) of 0.130 indicate that 13% of the variation in Generation Z's political views can be explained by media exposure, while the remaining 87% is influenced by other factors such as family background, social environment, education, and personal experience.

Keywords : Media Exposure; Social Media; X; Political Communication; Generation Z

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan media dari akun media sosial X @timpenguinnas terhadap pandangan politik Generasi Z. Terpaan media dalam konteks ini diartikan sebagai intensitas paparan informasi yang diterima secara terus-menerus dari media tertentu, yang dapat memengaruhi cara individu berpikir, menilai, dan bersikap terhadap isu-isu politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, serta teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara terpaan media terhadap pandangan politik Generasi Z. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,201 dan signifikansi sebesar 0,001, yang berarti semakin tinggi intensitas terpaan media dari akun @timpenguinnas, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan pandangan politik responden. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa sebesar 13% variasi pandangan politik Generasi Z dapat dijelaskan oleh terpaan media tersebut, sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran media sosial dalam membentuk sikap politik generasi muda, sehingga penyampaian informasi perlu dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Terpaan Media; Media Sosial; X; Komunikasi Politik; Generasi Z

Pendahuluan

Sebelum transformasi digital, masyarakat memperoleh informasi melalui media tradisional seperti koran, radio, dan televisi dengan akses yang lambat dan terbatas. Namun, kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah pola interaksi dan akses informasi masyarakat, meskipun tantangan baru seperti penyebaran informasi tidak terverifikasi dan polarisasi opini kini turut muncul (Meel, 2020). Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga memainkan peran dalam membentuk pola pikir masyarakat, termasuk dalam ranah politik (Adristi, 2024).

Di era digital, platform media sosial seperti X telah menjadi sarana utama komunikasi politik, khususnya di kalangan Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi ini sangat bergantung pada media sosial untuk konsumsi informasi dan pembentukan opini politik mereka (Muhammad, 2021). Keunggulan X terletak pada kemampuannya menyajikan berita secara cepat serta memungkinkan interaksi langsung dengan tokoh publik dan influencer, menjadikan Generasi Z sebagai aktor aktif dalam wacana politik.

Karakter ringkas X yang membatasi jumlah karakter mendorong Generasi Z untuk mengasah keterampilan komunikasi yang singkat dan efektif. Selain itu, mereka terlibat dalam diskusi terbuka yang memperkaya wawasan dan membentuk sikap politik melalui beragam perspektif.

Salah satu akun yang menonjol dalam komunikasi politik di X adalah @timpenguinnas (Topan), yang dikenal selama Pemilu 2024 karena dukungan aktifnya terhadap salah satu pasangan calon presiden. Kini, akun ini bertransformasi menjadi kanal kampanye politik online yang menyajikan konten edukatif dan informatif, serta memengaruhi opini Generasi Z dalam

memahami isu-isu politik dan sosial yang berkembang.



Gambar 1. Tampilan utas Akun X @timpenguinnas (Sumber : Akun X @timpenguinnas)

Pada gambar 1 diatas dapat dijelaskan mengenai akun dari @timpenguinnas (Topan) yang memposting mengenai pilkada di Jakarta dan memberikan informasi mengenai pilkada di Jakarta berkaitan dengan elektabilitas dari paslon.



Gambar 2. Tampilan Retweet Utas Akun X @timpenguinnas (Sumber : Akun X @timpenguinnas)

Pada gambar 2 diatas dapat dijelaskan mengenai akun dari @timpenguinnas (Topan) bahwa banyak pengguna yang membagikan ulang postingan konten ke pengguna lainnya sehingga terjadi penyebaran di X.



Gambar 3 Tampilan Quotes Utas Akun X
 @timpenguinnas (Sumber : Akun X
 @timpenguinnas)

Pada gambar 3 diatas dapat dijelaskan mengenai qoutes yang diberikan tersebut merupakan salah satu pendapat mengenai sesuatu yang negatif pada peserta pilkada yang dilaksanakan sehingga hal ini dapat mempengaruhi beberapa calon pemilih.



Gambar 4 Tampilan Quotes Utas Akun X
 @timpenguinnas (Sumber : Akun X
 @timpenguinnas)

Pada gambar 4 diatas dapat dijelaskan mengenai qoutes yang diberikan tersebut merupakan salah satu pendapat yang membahas mengenai sistem demokrasi yang lebih mengaitkan mengenai hak pemilih dalam pilkada.

Akun @timpenguinnas, yang aktif menyuarakan isu politik terutama sejak Pemilu 2024, dipilih dalam penelitian ini karena memiliki jangkauan luas, khususnya di platform X dengan lebih dari 84 ribu pengikut. Meskipun hanya 1,98% Generasi Z

di Indonesia menjadikan X sebagai platform utama (Ahdiat, 2024), platform ini tetap menjadi pusat diskusi politik aktif (Weiss, 2020), dengan potensi besar memengaruhi opini generasi muda.

Penelitian ini menggunakan Teori Uses and Effects, yang menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih media berdasarkan kebutuhan mereka. Teori Uses and Effect menjelaskan bahwa individu secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan emosional mereka. Pengguna media bukanlah penerima pasif, melainkan memilih media berdasarkan minat pribadi dan tujuan tertentu, seperti mencari informasi, hiburan, atau menjalin hubungan social (Majid, 2020).

Selain fokus pada penggunaan media, teori ini juga menyoroti dampaknya terhadap perilaku, sikap, dan keyakinan individu. Paparan rutin terhadap konten tertentu dapat membentuk emosi dan pola pikir, baik secara positif maupun negatif. Konteks sosial dan budaya juga memengaruhi bagaimana individu merespons media, termasuk norma sosial dan nilai budaya yang melingkupi mereka (Harlita, 2024).

Partisipasi politik online, khususnya di kalangan Gen Z, semakin signifikan dengan adanya perkembangan media sosial. Menurut (Rivaldo Putra et al., 2024) media sosial berperan signifikan dalam pembentukan kesadaran politik remaja. Mereka menggunakan wadah seperti Instagram, Twitter, dan TikTok untuk mendapatkan informasi politik, berdiskusi, serta mengekspresikan opini. Penggunaan media sosial seperti Instagram oleh pemilih pemula di Yogyakarta menunjukkan pola partisipasi politik yang lebih interaktif dan personal (Karim et al., 2020). Menurut Sarofah, (2023) menekankan pentingnya pendidikan politik bagi generasi Z dan milenial dalam rangka mewujudkan pemilu yang berintegritas. Pendidikan politik ini seringkali dilakukan melalui media sosial, di mana informasi tentang sistem politik, proses

pemilu, dan pentingnya integritas dalam politik dapat diakses dengan mudah. Melalui konten edukatif di media sosial, generasi muda semakin memahami peran mereka dalam menjaga kualitas demokrasi (Zaman, 2021).

Dalam konteks ini, Generasi Z tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengekspresikan pandangan dan terlibat dalam diskusi politik melalui akun seperti @timpenguinnas (Friska Dewi, 2024).

Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana terpaan konten politik dari akun tersebut membentuk perspektif Generasi Z, apakah meningkatkan keterlibatan politik atau justru memperdalam polarisasi (Sari, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terpaan media sosial berpengaruh terhadap kebutuhan informasi politik Generasi Z, seperti pada akun @narasinewsroom (Adristi, 2024), dan meskipun pengaruhnya lemah, TikTok juga berdampak pada partisipasi politik mahasiswa (Sari, 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan secara khusus menelaah pengaruh terpaan media dari akun X @timpenguinnas terhadap pandangan politik Generasi Z di Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada media arus utama atau platform secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada karakter media alternatif yang memiliki gaya penyampaian kritis dan satiris. Keunikan penelitian ini terletak pada pilihan subjek media (akun individu kreatif) serta segmen audiens digital native yang aktif secara politik di ruang media sosial.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji media arus utama atau platform digital secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti akun media sosial @timpenguinnas di platform X yang merepresentasikan media alternatif dengan gaya penyampaian yang kritis dan satiris. Fokus pada Generasi Z sebagai subjek

penelitian juga menjadi nilai tambah, mengingat kelompok ini merupakan digital native yang pola konsumsi informasinya lebih intensif namun juga lebih selektif. Kombinasi antara aktor media alternatif dan karakter unik audiens menjadikan penelitian ini memiliki posisi baru dalam kajian komunikasi politik digital di Indonesia. Penelitian ini berbeda karena fokus pada akun X @timpenguinnas yang kini menyajikan konten politik yang edukatif dan informatif. Variabel terpaan media diukur berdasarkan indikator dari (Liu, 2020), sementara pandangan politik diadaptasi dari (Robin, 2022). Tujuan utamanya adalah mengetahui pengaruh terpaan media dari akun tersebut terhadap pandangan politik Generasi Z, dengan rumusan masalah Bagaimana Terpaan Media dari Akun @timpenguinnas Mempengaruhi Pandangan Politik Generasi Z?, Sejauh mana terpaan media dari akun media sosial X @timpenguinnas berpengaruh terhadap pandangan politik Generasi Z?, Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas terpaan media dari akun @timpenguinnas dengan pembentukan pandangan politik Generasi Z?, Berapa besar kontribusi terpaan media dari akun @timpenguinnas dalam menjelaskan variasi pandangan politik Generasi Z dibandingkan dengan faktor-faktor lain?, maka dari itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a= Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media dari akun X @timpenguinnas terhadap pandangan politik Generasi Z.

H₀= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media dari akun X @timpenguinnas terhadap pandangan politik Generasi Z.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang

bertujuan menggambarkan fenomena secara numerik dan terukur (Sugiyono., 2019). Data dikumpulkan melalui kuesioner online (Google Form). Populasi penelitian adalah pengguna media sosial X yang mengikuti akun @timpenguinnas, dengan estimasi 84.896 pengikut. Teknik non-probability sampling digunakan dengan metode purposive sampling. Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh responden yang benar-benar merepresentasikan kelompok sasaran, yaitu Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial X (sebelumnya Twitter) dan secara khusus terpapar konten dari akun @timpenguinnas. Dengan demikian, pemilihan responden tidak dilakukan secara

acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu usia (lahir antara tahun 1997–2012), memiliki akun media sosial X, serta pernah mengakses atau mengikuti akun @timpenguinnas. Pendekatan ini dinilai paling relevan untuk memperoleh data yang fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. dan diperoleh 100 responden sesuai hasil perhitungan sampel. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: terpaan media akun @timpenguinnas (X) sebagai variabel independen, dan pandangan politik Generasi Z (Y) sebagai variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Data Demografi Responden

Tabel 1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	25.0	25.0	25.0
	Wanita	90	75.0	75.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah 2025

Melalui Tabel 1, bisa diketahui data tentang responden secara mayoritas dalam penelitian ini ialah perempuan, yakni sejumlah 90 orang atau 75%, sedangkan laki-laki sejumlah 30 orang atau 25%. Hal ini memperlihatkan bahwa keterwakilan responden dalam penelitian ini lebih dominan dari kalangan perempuan Generasi Z. Dominasi responden perempuan ini menjadi relevan dalam konteks penelitian mengenai pengaruh

terpaan media terhadap pandangan politik, mengingat perempuan dari generasi ini juga aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dan sarana guna membentuk opini. Oleh karena itu, keterwakilan gender ini turut memberikan gambaran bagaimana terpaan media, khususnya dari akun media X @timpenguinnas, memengaruhi pandangan politik dalam segmentasi gender tertentu

Tabel 2 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	18	15.0	15.0	15.0
	21-25	90	75.0	75.0	90.0
	26-30	12	10.0	10.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah 2025

Melalui Tabel 4.2, bisa diamati bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–25 tahun sebanyak 90 orang atau 75%. Selanjutnya, responden yang berusia di bawah 20 tahun berjumlah 18 orang (15%), dan yang berusia 26–30 tahun berjumlah 12 orang (10%). Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan responden termasuk dalam bagian dari Generasi Z yang sedang berada dalam fase

aktif dalam kehidupan sosial dan politik, serta memiliki intensitas tinggi dalam mengakses media sosial. Usia 21–25 tahun juga identik dengan masa mahasiswa atau awal memasuki dunia kerja, di mana ketertarikan terhadap isu-isu politik dan penggunaan media digital cukup tinggi. Kondisi ini mendukung konteks penelitian yang membahas pengaruh terpaan media terhadap pandangan politik Generasi Z.

Tabel 3 Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP / Sederajat	1	.8	.8	.8
	SMA / Sederajat	58	48.3	48.3	49.2
	Diploma (D1/D2/D3)	17	14.2	14.2	63.3
	Sarjana (S1/S2/S3)	44	36.7	36.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah 2025

Melalui data pada tabel 3 pendidikan, responden dengan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA atau sederajat sejumlah 58 orang (48,3%), diikuti oleh lulusan Sarjana (S1/S2/S3) sebanyak 44 orang (36,7%), kemudian Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 17 orang (14,2%), dan hanya 1 responden (0,8%) yang berpendidikan SMP atau sederajat. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi, yang umumnya sudah memiliki kemampuan berpikir kritis dan akses terhadap informasi politik melalui media sosial. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh terpaan media terhadap

pandangan politik Generasi Z, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin aktif pula mereka dalam mengikuti perkembangan isu politik melalui berbagai platform media digital

Hasil Penelitian

UJI VALIDITAS

Uji Validitas Variabel Terpaan Media

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi bivariat (two-tailed) untuk mengukur seberapa baik setiap item dalam kuesioner mengukur variabel X. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X	P1	0,465	0,361	Valid
	P2	0,679	0,361	Valid
	P3	0,487	0,361	Valid

P4	0,488	0,361	Valid
P5	0,602	0,361	Valid
P6	0,637	0,361	Valid
P7	0,633	0,361	Valid
P8	0,404	0,361	Valid
P9	0,455	0,361	Valid
P10	0,383	0,361	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Melalui tabel 4 sebelumnya, diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan item pertanyaan variabel X melebihi besarnya r tabel (0,361). Maka dari itulah, pernyataan untuk variabel X dinyatakan valid sehingga semua pertanyaan dapat dicantumkan pada kuesioner penelitian

Uji Validitas Variabel Pandangan Politik Generasi Z

Uji validitas diaplikasikan dengan mempergunakan metode korelasi bivariat (two-tailed) guna melakukan pengukuran tentang seberapa baik setiap item dalam kuesioner mengukur variabel Y. Setelah ini dilampirkannya hasil uji validitas untuk variabel Y:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
Y	P11	0,419	0,361	Valid
	P12	0,397	0,361	Valid
	P13	0,528	0,361	Valid
	P14	0,405	0,361	Valid
	P15	0,701	0,361	Valid
	P16	0,523	0,361	Valid
	P17	0,709	0,361	Valid
	P18	0,401	0,361	Valid
	P19	0,410	0,361	Valid
	P20	0,621	0,361	Valid
	P21	0,559	0,361	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Melalui tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan item pertanyaan variabel Y lebih besar daripada r tabel (0,361). Dengan demikian pernyataan untuk variabel Y dinyatakan valid sehingga semua pertanyaan dapat dicantumkan pada kuesioner penelitian

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan mengaplikasikan koefisien alpha Cronbach sebagai sarana pengukur konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard Alpha	Keterangan
----------	----------------	----------------	------------

X	0,703	0,60	Reliabel
Y	0,720	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai cronbach alpha pada variabel X adalah sebesar 0,703 (> 0,60) yang menyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Selain itu, nilai cronbach alpha pada variabel Y adalah sebesar 0,720 (> 0,60) yang menyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel

Uji normalitas diberlakukan guna menelusuri apakah data yang terkandung dalam penelitian ini termasuk dalam berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini krusial karena asumsi dasar dalam analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal. Uji normalitas mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS. Jika nilai signifikansi melebihi angka 0,01, maka data bisa dikategorikan termasuk dalam distribusi normal.

UJI NORMALITAS

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		120
Normal Parameters	Mean	.0000000
a.b	Std. Deviation	3.64939046
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.036
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2- tailed) c		.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)e	Sig.	.493
	99% Confidence Interval	Lower Bound .480
		Upper Bound .506

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas mempergunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dihasilakannya nilai signifikansi sejumlah 0,200. Nilai ini melebihi besarnya taraf signifikansi 0,01, sehingga bisa diambil simpulan bahwa data dalam

penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas ialah langkah penting dalam analisis regresi guna menjamin kepastian tentang data yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Distribusi data yang normal

menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan secara ekstrem yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian regresi linier dan analisis statistik lanjutan lainnya.

UJI KORELASI

Uji korelasi dipergunakan untuk meninjau hubungan antara variabel independen (terpaan media X @timpenguinnas) dengan variabel dependen (pandangan politik Generasi Z). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien korelasi (r).

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Terpaan Media	Pandangan Politik Generasi Z
Terpaan Media	Pearson Correlation	1	.361
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	120	120
Pandangan Politik Generasi Z	Pearson Correlation	.361	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	120	120

Sumber: Data diolah 2025

Melalui hasil uji korelasi Pearson, didapatkannya hasil dengan nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,01 serta nilai koefisien korelasi sejumlah 0,361. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, maka bisa menyoroti simpulan tentang hubungan yang signifikan antara variabel terpaan media X @timpenguinnas dengan pandangan politik Generasi Z. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dan berada pada kategori hubungan sedang (moderate). Artinya, semakin tinggi terpaan media yang diterima dari akun @timpenguinnas, maka semakin cenderung pula terbentuk pandangan politik tertentu pada Generasi Z. Dalam konteks ini, uji korelasi Pearson dipergunakan sebagai pengukur arah dan kekuatan

hubungan antara dua variabel interval atau rasio yang berdistribusi normal (Sugiyono., 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa terpaan media memiliki peran dalam membentuk atau memengaruhi pandangan politik, meskipun kekuatan hubungan yang terbentuk tidak terlalu kuat namun cukup berarti.

UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Uji regresi linier sederhana diaplikasikan guna mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara linier. Dalam penelitian ini, diterapkan guna mengetahui besaran pengaruh terpaan media X @timpenguinnas terhadap pandangan politik Generasi Z. Hasil uji ini akan menunjukkan arah hubungan, kekuatan pengaruh, serta tingkat signifikansi secara statistik.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.434	2.945		9.96	<.001
	Terpaan Media	.327	0.078	.361	4.201	<.001

Sumber: Data diolah 2025

$$Y = 29,434 + 0,327 X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dideskripsikan pada rincian berikut:

a) Angka **29,434** merupakan **konstanta (intersep)**, yang mengartikan bahwa jika tidak ditemukan pengaruh dari variabel terpaan media ($X = 0$), sehingga nilai pandangan politik Generasi Z (Y) secara teori berada pada angka 29,434. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar dari variabel dependen saat variabel independen bernilai nol.

b) Koefisien regresi dengan jumlah **0,327** menunjukkan bahwa setiap peningkatan terpaan media sebesar 1 satuan akan meningkatkan skor pandangan politik Generasi Z sebesar 0,327 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak ada atau konstan. Karena nilainya positif, maka hubungan antara terpaan media dan pandangan politik bersifat **positif**, artinya semakin tinggi persepsi

terhadap terpaan media dari akun media X @timpenguinnas, maka semakin positif pula pandangan politik yang terbentuk pada Generasi Z.

Interpretasi ini sesuai dengan prinsip regresi linier sederhana, di mana koefisien regresi menunjukkan arah serta besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Maka dari itulah, terpaan media dari media X terbukti memiliki kontribusi dalam membentuk atau memengaruhi pandangan politik Generasi Z secara linier dan signifikan.

UJI T

Uji t dilaksanakan guna menelusuri apakah variabel independen secara parsial mengandung pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini melihat nilai t hitung dan signifikansi (Sig.) pada hasil regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,01, karena itu bisa diambil simpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 10 Hasil Uji T

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.434	2.945		9.996	<.001
	Terpaan Media	.327	0.078	.361	4.201	<.001

Sumber: Data diolah 2025

Melalui hasil uji t yang telah dilaksanakan, bisa diamati hasil nilai t hitung bagi variabel terpaan media sejumlah 4,201, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 10% dan derajat kebebasan (df) tertentu adalah sebesar 2,357. Dikarenakan nilai t hitung (4,201) > t tabel (2,357), maka bisa diambil simpulan bahwa terpaan media berpengaruh secara signifikan terhadap Pandangan Politik Generasi Z. Hal ini berarti bahwa semakin kuat terpaan media dari media X @timpenguinnas, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan atau arah pandangan politik Generasi Z.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna menelusuri besaran tingkat kontribusi atau pengaruh variabel independen dalam memberi penjelasan tentang variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang berada pada kisaran antara 0 sampai 1, di mana makin mengarah ke angka 1 berarti makin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Squ	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.361	.130	.123	3.665

Sumber: Data diolah 2025

Melalui hasil uji koefisien determinasi, ditemukannya hasil dengan rincian nilai $r = 0,361$ dan $R^2 = 0,130$. Nilai R^2 menunjukkan bahwa 13% variasi pada variabel pandangan politik Generasi Z dapat dijelaskan oleh variabel terpaan media. Ini berarti bahwa terpaan media mengandung pengaruh yang relatif kecil terhadap perubahan pandangan politik Generasi Z, dengan kontribusi sejumlah 13%, di samping itu sisa lainnya 87%

terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat meliputi latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, pendidikan politik di sekolah atau kampus, pengalaman pribadi, hingga pengaruh tokoh publik atau influencer yang diidolakan. Selain itu, faktor internal seperti tingkat literasi media, minat terhadap isu politik, dan kepercayaan diri dalam menyuarakan opini politik juga bisa memengaruhi pandangan politik seseorang secara signifikan.

Nilai $r = 0,361$ mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan sedang antara terpaan media dan pandangan politik Generasi Z. Meskipun nilai R^2 tergolong rendah, yang mengindikasikan tentang masih adanya beragam faktor lainnya yang menjadi pengaruh pandangan politik Generasi Z, namun hubungan yang terjalin tetap signifikan (Ghozali, 2018). Secara umum, nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi linier menjelaskan variabel dependen. Tingginya nilai R^2 berbanding lurus dengan makin baiknya model dalam menjelaskan variasi data.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terpaan media dari akun media sosial X @timpenguinnas dapat memengaruhi pandangan politik Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan media dan pandangan politik. Nilai t hitung sebesar 4,201 dan signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa intensitas keterpaparan terhadap konten-konten akun tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan sikap dan pandangan politik Generasi Z. Persamaan regresi $Y = 29,434 + 0,327X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas terpaan media

berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0,327 satuan dalam skor pandangan politik responden.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa 13% variasi dalam pandangan politik Generasi Z dapat dijelaskan oleh terpaan media dari akun tersebut. Sementara itu, 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh akun @timpenguinnas cukup signifikan secara statistik, ia bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pandangan politik generasi muda.

Akun @timpenguinnas dipilih karena memiliki gaya penyampaian informasi yang ringan, dekat dengan gaya komunikasi anak muda, dan membahas isu-isu politik dengan sudut pandang yang sering kali merepresentasikan keresahan Gen Z. Hal ini membuat audiens merasa lebih terhubung secara emosional, sehingga terbentuk keterikatan yang memengaruhi cara mereka berpikir secara politis. Terpaan media yang konsisten dan relevan ini menunjukkan efektivitas akun tersebut dalam membentuk opini publik, khususnya di kalangan pengguna aktif media sosial.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) Arifin et al. (2025), dan, Cita Emia Tarigan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa terpaan media digital tidak hanya berdampak pada perilaku konsumsi, tetapi juga pada pembentukan identitas sosial dan pandangan terhadap isu-isu tertentu, termasuk isu politik. Dalam hal ini, konten yang disampaikan secara terus-menerus dan selaras dengan nilai-nilai yang dianut audiens dapat memperkuat proses identifikasi sosial dan membentuk opini politik.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam penguatan pendidikan politik digital, khususnya bagi Generasi Z yang menjadi kelompok pemilih potensial dalam berbagai kontestasi demokrasi di masa depan. Terbuktinya pengaruh signifikan terpaan media dari akun seperti @timpenguinnas menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga medium strategis dalam membentuk kesadaran politik generasi muda. Hal ini membuka peluang bagi aktor-aktor politik, lembaga pendidikan, dan penyelenggara pemilu untuk tidak lagi memandang media sosial sebatas alat penyebaran informasi satu arah, melainkan sebagai wadah interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun pemahaman politik secara kontekstual, relevan, dan dialogis. Kolaborasi dengan kreator konten yang memiliki kredibilitas dan kedekatan dengan audiens muda dapat menjadi strategi edukasi politik yang lebih efektif daripada pendekatan konvensional. Melalui konten yang ringan namun informatif, disampaikan dengan bahasa yang akrab dan gaya visual yang menarik, pesan-pesan politik dapat diterima dengan lebih terbuka dan berdampak. Dalam konteks ini, pendidikan politik tidak lagi hanya berada di ruang kelas atau buku teks, melainkan juga hadir dalam linimasa media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari Generasi Z.

Hasil penelitian ini juga mendorong urgensi pengembangan kurikulum pendidikan politik digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan karakteristik generasi muda, khususnya Generasi Z. Kurikulum ini perlu diterapkan tidak hanya di perguruan tinggi, tetapi juga sejak tingkat sekolah menengah, dengan menekankan pada penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan dalam menilai kredibilitas informasi yang beredar di media sosial. Pendidikan politik digital

tidak boleh lagi terbatas pada aspek normatif tentang sistem politik dan pemilu, melainkan harus mencakup pemahaman terhadap dinamika konten digital, algoritma media sosial, serta pengaruh influencer atau akun politik alternatif seperti @timpenguinnas terhadap opini publik.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyelenggara pemilu dapat bekerja sama dalam merancang kebijakan literasi media yang berorientasi pada pencegahan disinformasi dan pembentukan warga digital yang cerdas. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pelatihan intensif bagi guru dan dosen, penyusunan modul berbasis media sosial, hingga integrasi praktik analisis konten dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, platform media sosial juga perlu dilibatkan sebagai mitra strategis dalam menciptakan ruang dialog yang sehat dan konstruktif, misalnya melalui fitur edukatif, promosi konten informatif, dan penanda konten politik yang transparan.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya berkontribusi secara akademik, tetapi juga membuka peluang konkret dalam perumusan kebijakan pendidikan dan komunikasi publik yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman digital. Pendidikan politik digital berbasis media sosial dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan pemilih muda yang lebih sadar informasi, partisipatif, dan berintegritas dalam kehidupan demokratis.

Simpulan

Kesimpulan Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan media dari akun media sosial X @timpenguinnas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan politik Generasi Z. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa media sosial tidak hanya menjadi saluran distribusi informasi, tetapi juga sebagai aktor penting dalam

pembentukan opini politik, terutama di kalangan generasi muda yang sangat terhubung secara digital. Kekuatan suatu media dalam memengaruhi sikap politik tidak hanya bergantung pada intensitas keterpaparan, tetapi juga pada identitas media, gaya penyampaian pesan, dan kedekatannya dengan nilai-nilai audiens.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur komunikasi politik digital dengan menghadirkan studi empiris tentang pengaruh akun individu-kreatif seperti @timpenguinnas. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang terpaan media dalam konteks digital, mencakup aspek resonansi pesan, identifikasi sosial, dan kredibilitas sumber. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan baru dalam studi media sosial dan membuka peluang bagi kajian lanjutan yang lebih kompleks, seperti pengaruh algoritma dan interaksi digital terhadap pandangan politik generasi muda.

Kebaruan utama dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap akun media sosial X @timpenguinnas sebagai representasi media alternatif dalam lanskap komunikasi politik digital Indonesia. Penelitian ini memperlihatkan bahwa aktor media non-tradisional dengan gaya komunikasi yang khas dan kedekatan kultural terhadap Generasi Z mampu membentuk opini politik secara signifikan. Selain itu, penelitian ini memperluas kerangka teori Uses and Effects dengan menekankan pentingnya elemen resonansi pesan dan kredibilitas sumber sebagai variabel kualitatif dalam memengaruhi persepsi politik audiens muda. Temuan ini memperkaya wacana akademik mengenai peran media sosial dalam membentuk kesadaran politik generasi digital, sekaligus membuka ruang untuk pengembangan studi-studi lanjut tentang pengaruh akun media alternatif dalam proses demokratisasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2018). Multivariate analysis application with IBM SPSS 25 program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian” (untuk Ilmu Manajemen, Akutansi dan Bisnis)* (Ed. 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Ed. 2). Bandung: Alfabeta.

Journal

- Arifin, W. W. A., Rusmulyadi, R., & Muslim, A. (2025). Berita politik dan sikap politik Generasi Z pada pemilihan presiden 2024. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(2), 372–388. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i2.61146>
- Cita Emia Tarigan, V., Iqbal Asnawi, M., Putra Rokan, M., Wijk Girsang, L. P., & Simbolon, N. (2024). *Locus: Jurnal Konsep Ilmu Hukum Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterlibatan Politik Generasi Z dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024*. <https://doi.org/10.56128/jkih.v4i3.399>
- Friska Dewi, N., Anggraini, D., Arya Ghifari, T., Purwanto, B., Desvita Tori Khanafi, Z., Firnandyn, A., Dwi Yulianti, N., Setyoningrum, A., Pendidikan Geografi, P., Sosiologi dan Antropologi, P., & Ilmu Pengetahuan Sosial, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Polarisasi Politik pada Pemilu Presiden di Indonesia: Studi Kasus pada Mahasiswa UNNES*

(Vol. 3, Issue 4).
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>

- Giovanny, A., & Kaligis, R. A. W. (2022). Pengaruh Terpaan Berita Vaksin Covid-19 di Kompas.com Terhadap Persepsi Vaksinasi di Kalangan Generasi Z. In *Jurnal Publish*, 1(1)
- Kadir, N. (2022). *Media Sosial dan Politik Partisipatif*. 4(2).
- Karim, A. M., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF TINGKAT DAN POLA POLITIK PARTISIPATIF GEN-Z KOTA YOGYAKARTA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI INSTAGRAM TAHUN 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 116–131. <https://doi.org/10.23969/paradigma.polistaat.v3i2.3093>
- Liu, C., & Liu, Y. (2020). Media Exposure and Anxiety During COVID-19: The Mediation Effect of Media Vicarious Traumatization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134720>
- Majid, M. F. A. F., & Suyadi. (2020). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI*. 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i3.343>
- Meel, P., & Vishwakarma, D. K. (2020). Fake news, rumor, information pollution in social media and web: A contemporary survey of state-of-the-arts, challenges and opportunities. *Expert Systems with Applications*, 153, 1–26.

- <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.112986>
- Muhammad, B. I., & Isnaini, M. (2021). PEMBINGKAIAN ISU PEMBANGUNAN DESTINASI WISATA PREMIUM KOMODO MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. In *Journal of Education, Cultural and Politics* (Vol. 101, Issue 1).
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(1), 61–68.
- Ramadhan, A. F., Ramdhani, M., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z. *JISIP*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2849/http>
- Rivaldo Putra, T., Tri Wahyuni, R., Meilani, N., Anjani, M., Kumala Sari, D., Pendidikan Geografi, P., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(1), 61–68.
- Robin, P., Alvin, S., & Hasugian, T. (2022). GEN-Z PERSPECTIVE ON POLITICS: HIGH INTEREST, UNINFORMED, AND URGING POLITICAL EDUCATION. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (JISIP), 11(3), 183–189. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i3.2550>
- Sari, W. P., Putriana, M., Wihadi, A., Firdaus, M. R., Pamungkas, B. F., Reyfaldi, R. A., Sadewo, R., & Bachtera, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1255–1264. <https://doi.org/10.54082/jupin.512>
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millenial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1). <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.7219>
- Weiss, J. (2020). What Is Youth Political Participation? Literature Review on Youth Political Participation and Political Attitudes. *Frontiers in Political Science*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpos.2020.00001>
- Zaman, R. K., Misnan, (2021), Infrastruktur Politik Menuju Pilpres 2024 Dalam Konstruksi Media Sosial, *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(1), 41-53

Sumber Lainnya

- Adristi, B. C., Trianita, Y., & Fitriyah, P. (n.d.). TERPAAN KONTEN BERITA INSTAGRAM @NARASINEWSROOM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI FOLLOWERS PADA GENERASI Z
- Ahdiat, A. (2024). *Media Sosial Favorit Gen Z dan Milenial Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id.

Kurniawan, A., Candra Premananto, G.,
Candraningrat, C., Aprilus, A., &
Hidayat, R. (n.d.). *GENERATION Z
PARTICIPATION IN POLITICS AN*

*APPROACH TO CONSUMER
BEHAVIOR THEORY.*